



Article History:

Submitted:
XX-XX-2020

Accepted:
XX-XX-2020

Published:
XX-XX-2020

THEO VAN LEEUWEN MODEL OF DISCOURSE ANALYSIS IN HEADLINE
NEWS OF JAWA POS NEWS PAPER DESEMBER 2019 EDITION

**MODEL ANALISIS WACANA THEO VAN LEEUWEN DALAM
BERITA UTAMA PADA SURAT KABAR JAWA POS EDISI
DESEMBER 2019**

Meissy Dwi Maghfiroh, Endah Sari, M.Pd.
STKIP PGRI Jombang

Jl. Pattimura III/20 Jombang, 61418, Telp. (0321) 861319
Fax. (0321) 854319

meissydwiwimaghfiroh166075b@gmail.com

ABSTRACT

Research "*Theo Van Leeuwen Model of Discourse analysis in Headline News of Jawa Pos News Paper Desember 2019 Edition*". In *Jawa Pos* newspaper, marginalization process often happens through exclusion and inclusion of actor in a press. The process can take side or marginalize an actor in a press. The purpose of selecting *Jawa Pos* newspaper was to gain maximum result in researching inclusion process in headline news in *Jawa Pos* published in December 2019. This research referred to critical discourse and researcher focused on and inclusion strategy. This research implemented descriptive qualitative method since it is to describe actual reality so precise and objective description. Descriptive qualitative method was used to analyze inclusion in headline news of *Jawa Pos* newspaper, Desember 2019 edition. Research of Theo Van Leeuwen Model of Discourse analysis in Headline News of *Jawa Pos* News Paper Desember 2019 Edition has been proven, that headline news of *Jawa Pos* newspaper contain marginalization, which can be found through Differentiation Inclusion, Abstraction, and Categorization strategy were also found.

Keywords: *Critical Discourse, Exclusion and Inclusion, Newspaper.*

ABSTRAK

Penelitian Model Analisis Wacana Theo Van Leeuwen Dalam Berita Utama Pada Surat Kabar *Jawa Pos* Edisi Desember 2019, berlatar belakang pada Koran *Jawa Pos* yang sering terjadi proses pemarginalan, yaitu melalui pemasukan (Eksklusi) dan pengeluaran (Inklusi) aktor dalam suatu pemberitaan. Proses tersebut, bisa jadi memihak atau memarginalkan suatu aktor dalam pemberitaan. Tujuan dari pemilihan koran *Jawa Pos* adalah untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam meneliti proses Inklusi dalam berita utama pada *Jawa Pos* edisi Desember 2019. Penelitian ini merujuk pada wacana kritis dan peneliti fokuskan pada strategi Inklusi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena untuk melukiskan realita sebenarnya sehingga diperoleh gambaran yang tepat dan objektif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis strategi Inklusi dalam berita utama pada *Jawa Pos* edisi Desember 2019. Penelitian Model Analisis Wacana Theo Van Leeuwen dalam Berita Utama Pada Surat Kabar *Jawa Pos* Edisi Desember 2019 telah terbukti. Bahwa, dalam berita utama pada surat kabar *Jawa Pos* terdapat pemarginalan, dapat ditemukan melalui strategi Inklusi Diferensiasi, Abstraksi, dan Kategorisasi.

Kata Kunci: Wacana Kritis, Eksklusi dan Inklusi, Surat Kabar.

Pendahuluan

Bahasa dalam kehidupan manusia cenderung dianggap hal yang biasa-biasa saja karena telah terbiasa mereka dengan bahasa. Manusia akan lumpuh dalam berkomunikasi ketika tanpa bahasa, hal itu yang menyebabkan manusia tidak lepas dari bahasa, yang mana suka dan disepakati di dalam kehidupannya. Menurut Anderson (Tarigan, 2009:3) bahasa adalah suatu sistem yang tersusun dari lambang-lambang mana suka *arbitrary symbols* yang bersifat unik, khas dan sebagai alat komunikasi.

Media massa, yaitu salah satu informasi yang saat ini mudah didapatkan oleh masyarakat. Media yang digunakan pun berbagai macam. Internet adalah salah satu media yang dapat kita gunakan untuk mendapatkan segala informasi tanpa harus bersusah payah mencari edisi cetaknya. Media cetak tidak diingkari lagi bahwa masih sangat dibutuhkan oleh seluruh kalangan masyarakat terutama surat kabar. Oleh karena itu, kebanyakan masyarakat berlangganan harian surat kabar untuk mengetahui berita atau informasi terkini yang sedang beredar.

Peneliti ingin melihat, bagaimana wartawan menampilkan atau memasukkan aktornya di dalam berita yang ditulisnya. Apakah masih ada unsur kekuasaan di sana sehingga kelompok lain dimarginalkan atau dijelekan. Media massa untuk menjalankan kepentingan tertentu dilakukan dengan banyak cara. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk mengupas ideologi yang dilakukan oleh media dalam

memberitakan kasus. Cara-cara itu tidak lain adalah dengan menggunakan analisis wacana kritis, salah satunya dengan analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen. Analisis wacana, dalam arti paling sederhana adalah kajian terhadap satuan bahasa di atas kalimat. Lazimnya, perluasan arti istilah ini dikaitkan dengan konteks lebih luas yang mempengaruhi makna rangkaian ungkapan secara keseluruhan. Beberapa analisis wacana mempertimbangkan konteks yang lebih luas lagi untuk memahami bagaimana konteks itu mempengaruhi makna kalimat (Darma, 2014:10).

Menurut Fairclough dan Wodak (Eriyanto, 2011:07) analisis wacana melihat wacana pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Praktik wacana bisa jadi menampilkan efek ideologi: ia dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak imbang antara kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas melalui mana perbedaan itu direpresentasikan dalam posisi sosial yang ditampilkan. Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Penulis melalui sebuah wacana dapat mendefinisikan dan memposisikan suatu aktor atau kelompok yang buruk atau jelek. Secara garis besar wacana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wacana lisan dan tulisan. Wacana lisan dapat dilihat di media elektronik, sedangkan wacana tulis dapat dilihat di media cetak. Salah satu media cetak adalah surat kabar. Di dalam surat kabar terdapat berita, opini, dan iklan.

Media massa, khususnya surat kabar merupakan sumber untuk mendapatkan berita. Saat ini siapapun dapat dengan mudah mendapatkan berita yang sedang beredar melalui surat kabar karena harganya yang dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Surat kabar merupakan salah satu media informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Berbagai informasi dapat kita ketahui melalui surat kabar. Surat kabar merupakan salah satu media atau agen yang berpeluang dalam mendefinisikan sesuatu aktor atau kelompok, melalui pemberitaan yang dipublikasikan, secara tidak langsung membentuk pemahaman khalayak mengenai sesuatu. Objek kajian yang peneliti gunakan adalah surat kabar *Jawa Pos*.

Surat kabar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu berita, opini, dan iklan, lebih lanjut berdasarkan materi isinya berita dapat dikelompokkan menjadi, berita ekonomi, berita keuangan, berita politik, berita sosial, berita pendidikan, berita kriminal, dan lain sebagainya. Beberapa rubrik-rubrik yang terdapat pada surat kabar *Jawa Pos* diantaranya *berita utama, nasional, entertainment, sepak bola Indonesia, kabar daerah, Surabaya raya, jabodetabek, lifestyle, internasional*. Beberapa rubrik yang ada di Jawa Pos, berita utama-lah yang biasanya dicari khalayak, yang selalu menyajikan berita terbaru, berita utama merupakan wacana.

Batasan masalah dalam suatu penelitian perlu diadakan, untuk memudahkan pembahasan dan menghindari penguraian yang terlalu luas. Teori wacana kritis

model Theo Van Leeuwen terdiri dari Eksklusi dan Inklusi, dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada Inklusi peneliti hanya berfokus 3 strategi saja yaitu, diferensiasi, abstraksi, dan kategorisasi.

Fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu strategi Inklusi yang terdapat dalam berita utama pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Desember 2019. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan wacana kritis secara umum dan untuk mendeskripsikan strategi Inklusi yang terdapat dalam berita utama pada surat kabar *Jawa Pos*.

Sehubungan dengan rangkaian pemaparan, peneliti melakukan studi lebih jauh mengenai pemberitaan dalam berita utama, dengan menggunakan metode analisis wacana kritis model Theo Van Leeuwen, yang dituangkan dalam penelitian berjudul "*Model Analisis Wacana Theo Van Leeuwen Dalam Berita Utama Pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi Desember 2019*". Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *Model Analisis Wacana Theo Van Leeuwen*, karena peneliti dalam menggunakan judul ini peneliti ingin mendeskripsikan strategi Inklusi yang terdapat dalam berita utama pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Desember 2019.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki beberapa karakteristik diantaranya adanya latar ilmiah, adanya manusia sebagai alat, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang sifatnya sementara serta hasil penelitian harus dirundingkan dan disepakati bersama (Arikunto, 2014:21).

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong 2011:04) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Denzim dan Lincoln (Moleong, 2011:05) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penggunaan desain penelitian kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan, 1) data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari situasi sebagaimana adanya, 2) penelitian ini bersifat deskriptif yaitu melakukan pemberian secara sistematis dari data deskriptif yang disertai analisis, 3) dalam penelitian ini keterlibatan sangat menonjol.

Berdasarkan desain yang dipilih, maka hasil penelitian ini akan bersifat deskriptif kualitatif, artinya data yang diperoleh hanya berupa kata-kata bukan bentuk angka-angka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang

digunakan untuk menganalisis strategi Inklusi dalam berita utama pada harian *Jawa Pos* edisi Desember 2019.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari surat kabar *Jawa Pos*, sedangkan untuk data dalam penelitian yang berjudul *Model Analisis Wacana Theo Van Leeuwen Dalam Berita Utama Pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi Desember 2019* adalah kalimat strategi Inklusi yang terkandung dalam berita utama surat kabar *Jawa Pos* edisi Desember 2019. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan cara-cara sebagai berikut (1) menentukan objek, (2) membaca data, (3) penyeleksian data, (4) pemberian kode, dan (5) pengklasifikasian data.

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : (1) pendeskripsian data, yaitu dilakukan dengan melakukan tahapan klasifikasi agar memperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah. (2) analisis data, yaitu menjelaskan hasil analisis data dengan mengintegrasikan hubungan-hubungan dan konsep-konsep yang ditemukan dalam analisis pada berita utama dan (3) simpulan data, yaitu data yang sudah dianalisis sesuai dengan fokus masalah yakni bentuk startegi Inklusi. Kesimpulan ini dilakukan sesuai dengan hasil analisis yang sudah dilakukan dengan mengklasifikasikan dan mendeskripsikan.. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat dan dosen yang menguasai tentang permasalahan strategi Eksklusi dan Inklusi pada wacana kritis menurut Theo Van Leeuwen.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat strategi dalam model analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen ini, yaitu strategi Inklusi.

1. Deskripsi Strategi Inklusi Dalam Berita Utama Pada Surat Kabar *Jawa Pos* Edisi Desember 2019

a. Deskripsi Strategi Inklusi Jenis Diferensiasi-Indiferensiasi

Data 1

Tapi, Randu tetap dengan cueknya yang paling heboh berselebrasi. Rivan hanya bisa tertawa sebelum merangkul teman setimnya itu. Namun, “keliaran” itu hanya di dalam lapangan. “Di luar lapangan, Randu adalah sosok yang ramah kepada siapa pun. Termasuk lawan yang dia hadapi,” kata Sigit.

(DPK/N12/I/DI/P26)

Data 1 merupakan kalimat Inklusi Diferensiasi-Indiferensiasi, karena pada awal kalimat merupakan bentuk Indiferensiasi, yaitu menjelaskan *pevoli tersebut dengan cueknya yang paling heboh berselebrasi*. Sementara di akhir kalimat merupakan bentuk Diferensiasi, yaitu ditampilkan fakta mengenai *Randu (pevoli) adalah sosok yang*

ramah. Kalimat terakhir secara tidak langsung menjelaskan bahwa meskipun kelihatannya “keliaran” ketika di dalam lapangan, tetapi ketika di luar lapangan dia (Randu) adalah sosok yang ramah kepada siapa pun, termasuk lawan yang dia hadapinya.

Data 2

Informasinya, bus yang sopiri Fery itu sebenarnya akan mengangkut 27 penumpang. Namun, dalam perjalanan, jumlah penumpang menjadi 54 orang.

(BMJ/N25/I/DI/P17)

Data 2 merupakan kalimat Inklusi Diferensiasi-Indiferensiasi, karena pada awal kalimat merupakan bentuk Indiferensiasi, yaitu menjelaskan *awalnya mengangkut 27 penumpang*. Sementara di akhir kalimat merupakan bentuk Diferensiasi, yaitu ditampilkan fakta mengenai *dalam perjalanan penumpang menjadi 54 orang*. Kalimat terakhir secara tidak langsung menjelaskan bahwa yang awalnya Fery (sopir) mengangkut 27 penumpang, tetapi dalam perjalanannya jumlah penumpang yang diangkut Fery (sopir) bertambah menjadi 54 orang.

Data 3

Menurut Made Merte, para kandidat yang datang kampanye ke Tulamben kerap berjanji untuk memperjuangkan ketersediaan air. “Jualan” tersebut dinilai cukup mengena untuk menarik simpati dan dukungan penduduk setempat. “Tapi, setelah terpilih lupa. Namanya juga politik,” cetus pria yang juga penjaga sekolah di SDN 2 Tulamben itu.

(TBA/N17/I/DI/P18)

Data 3 merupakan kalimat Inklusi Diferensiasi-Indiferensiasi, karena pada awal kalimat merupakan bentuk Indiferensiasi, yaitu menjelaskan *para kandidat yang datang kampanye ke Tulamben kerap berjanji untuk memperjuangkan ketersediaan air*. Sementara di akhir kalimat merupakan bentuk Diferensiasi, yaitu ditampilkan fakta mengenai *tapi setelah terpilih lupa*. Kalimat terakhir secara tidak langsung menjelaskan bahwa para kandidat hanya omong kosong saja saat berkampanye untuk mendapatkan suara banyak dari warga Tulamben supaya warga tersebut yakin dan memilih para kandidat tersebut, akan tetapi setelah terpilih mereka lupa dengan apa yang sudah disuarakan dan diomongankan ketika kampanye waktu itu.

b. Deskripsi Strategi Inklusi Jenis Objektivasi-Abstraksi

Data 1

Dalam pentas tersebut, beberapa Menteri terlibat dalam drama pendek yang mengampanyekan sikap antikorupsi dihadapan para siswa.

(SGA/N10/I/A/P16)

Data 1 merupakan kalimat Inklusi Objektivasi-Abstraksi, karena pada kalimat tersebut menggunakan kata yang berbentuk abstrak, yang menyebutkan secara tidak jelas beberapa Menteri terlibat dalam drama pendek. Kata *beberapa*, di sini kata beberapa tidak menunjukkan angka secara tidak jelas. Pembaca akan mempersepsikan lain, antara yang disebutkan secara jelas dan yang dibuat dalam bentuk abstraksi. Bukan berarti redaksi tidak mengetahui berapa jumlah Menteri terlibat dalam drama pendek, melainkan kata beberapa menggambarkan persepsi lain. Pembaca akan berpersepsi banyak orang yang terlibat dalam drama pendek yang mengampanyekan sikap antikorupsi dihadapan para siswa.

Data 2

Di dua musim terakhir dia berseragam Jakarta BNI Taplus.

(DPK/N12/I/A/P08)

Data 2 merupakan kalimat Inklusi Objektivasi-Abstraksi, karena pada kalimat tersebut menggunakan kata yang berbentuk abstrak, yang menyebutkan secara tidak jelas. Kata *di dua musim terakhir*, di sini kata di dua musim tidak menunjukkan waktu secara tidak jelas. Pembaca akan mempersepsikan lain, antara yang disebutkan secara jelas dan yang dibuat dalam bentuk abstraksi ini, menurut Theo Van Leeuwen sering kali bukan disebabkan oleh ketidaktahuan wartawan mengenai informasi yang pasti, tetapi sering kali lebih sebagai strategi wacana wartawan untuk menampilkan sesuatu. Bukan berarti redaksi tidak mengetahui waktu tepatnya, melainkan kata di dua musim menggambarkan persepsi lain.

Data 3

Berbagai selebrasi tengil, yang mengundang tawa kawan dan supporter Indonesia, maupun yang mengundang kejengkelan pihak lawan, berkali-kali dia lakukan.

(DPK/N12/I/A/P06)

Data 3 merupakan kalimat Inklusi Objektivasi-Abstraksi, karena pada kalimat tersebut menggunakan kata yang berbentuk abstrak, yang menyebutkan secara tidak jelas. Kata *berkali-kali*, di sini kata berkali-kali tidak menunjukkan angka secara tidak jelas. Pembaca akan mempersepsikan lain, antara yang disebutkan secara jelas dan yang

dibuat dalam bentuk abstraksi ini, menurut Theo Van Leeuwen sering kali bukan disebabkan oleh ketidaktahuan wartawan mengenai informasi yang pasti, tetapi sering kali lebih sebagai strategi wacana wartawan untuk menampilkan sesuatu, dalam contoh di atas, bukan berarti wartawan/redaksi tidak mengetahui berapa kali pevoli itu melakukan selebrasi, melainkan kata berkali-kali menggambarkan persepsi lain. Pembaca akan berpersepsi banyak.

c. Deskripsi Strategi Inklusi Jenis Nominasi-Kategorisasi

Data 1

Soal siapa calon pendamping Gibran, Kagege menyerahkan sepenuhnya kepada pengusaha martabak tersebut.

(RJS/N11/I/K/P05)

Data 1 merupakan kalimat Inklusi Nominasi-Kategorisasi. Kalimat tersebut dialihfungsikan menjadi bentuk kategori, penambahan kategori tidak menambah informasi kepada pembaca mengenai siapa yang sedang dibicarakan tersebut. Hal yang menarik justru kategori yang ditulis oleh redaksi yang dapat menunjuk hendak dibawa ke mana berita soal siapa calon pendamping Gibran kelak. Informasi seperti *pengusaha martabak*, tidaklah relevan dalam pemberitaan tersebut, karena meskipun tidak disebutkan secara lengkap status dari Gibran itupun tidak merubah informasi yang ada. Bahkan, ini dapat menimbulkan prasangka tertentu ketika diterima oleh khalayak.

Data 2

Rencananya, besok (12/12) Gibran mendaftarkan sebagai bakal calon wali kota melalui DPD PDIP Jawa Tengah. Putra sulung Presiden Joko Widodo (Jokowi) itu akan diantar para relawan pendukungnya.

(RJS/N11/I/K/P01)

Data 2 merupakan kalimat Inklusi Nominasi-Kategorisasi. Kalimat tersebut dialihfungsikan menjadi bentuk kategori, penambahan kategori tidak menambah informasi kepada pembaca mengenai siapa seorang Gibran tersebut. Hal yang menarik justru kategori yang ditulis oleh redaksi yang dapat menunjuk hendak dibawa ke mana berita pendaftaran bakal calon wali kota. Informasi seperti *putra sulung presiden*, tidaklah relevan dalam pemberitaan tersebut, karena meskipun tidak disebutkan secara lengkap status dari Gibran itupun tidak merubah informasi yang ada. Bahkan, ini dapat menimbulkan prasangka tertentu ketika diterima oleh khalayak.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan analisis wacana kritis sebagai berikut. Strategi Inklusi, dalam strategi Inklusi peneliti hanya berfokus tiga strategi saja, yaitu strategi Inklusi jenis Diferensiasi-Indiferensiasi. Hasil penelitian tersebut, yaitu analisis data yang ditemukan dalam berita utama pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Desember 2019, telah membuktikan bahwa data yang dianalisis terdapat strategi Inklusi Diferensiasi-Indiferensiasi. Dikatakan demikian, karena ada proses pemasukan wacana lain, yaitu menampilkan fakta yang ada dalam pemberitaan. Strategi Inklusi jenis Objektivasi-Abstraksi. Hasil penelitian tersebut, yaitu analisis data yang ditemukan dalam berita utama pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Desember 2019, telah membuktikan bahwa data diatas terdapat strategi Inklusi Objektivasi-Abstraksi. Dikatakan demikian, karena ada proses pemasukan aktor/wacana lain dalam kalimat, sedangkan strategi Inklusi jenis Nominasi-Kategorisasi. Hasil penelitian tersebut, yaitu analisis data yang ditemukan dalam berita utama pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Desember 2019, telah membuktikan bahwa data yang dianalisis terdapat strategi Inklusi Nominasi-Kategorisasi. Dikatakan demikian, karena ada proses pemasukan aktor/wacana lain dalam kalimat.

Daftar Pustaka

- Aan Komariah, Djam'an Satori (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Alwi, Hasan dkk. (1993). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi Kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Anisyah, Nur Choirun. (2018). *Aspek Analisis Sosial Van Dijk Pada Harian Jawa Pos Edisi Jokowi Mantu (Kajian Wacana Kritis)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang. STKIP PGRI Jombang.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Cetakan Kelima belas)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badara, Aris. (2014). *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media (cetakan ke-3)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darma, Aliyah Yoce. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media (cetakan ke-8)*. Yogyakarta: PT. LKis Printing Cemerlang.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Zaini, M. Masduki. (2010). *Analisis Wacana Kritis Teks Drama Maaf.Maaf.Maaf (Politik Cinta Dasamuka) Karya Nano Riantiarno*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang. STKIP PGRI Jombang.

Zustyarini, Dwi. (2013). *Analisis Wacana Kritis Terhadap Soneta Musim ke Lima Karya Lan Fang*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang. STKIP PGRI Jombang.

https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Pos. [Online 05 Desember 2019].

<https://id.wikipedia.org/wiki/Koran>. [Online 15 Desember 2019].